

**PEMBERDAYAAN REMAJA DALAM PENGELOLAAN REKAM MEDIS
ELEKTRONIK: MENINGKATKAN KESADARAN DAN KETERAMPILAN
TEKNOLOGI KESEHATAN DI KOMUNITAS MUDA**

**YOUTH EMPOWERMENT IN ELECTRONIC MEDICAL RECORD MANAGEMENT:
ENHANCING HEALTH TECHNOLOGY AWARENESS
AND SKILLS IN YOUNG COMMUNITIES**

Anas Rahmad Hidayat¹, Aglita Janis Rupita Sektriani²

¹Program Studi Diploma Tiga Rekam Medis dan Informasi Kesehatan

²Program Studi Administrasi Rumah Sakit, Poltekkes Permata Indonesia Yogyakarta
anasrh@permataindonesia.ac.id, aglitajanis@permataindonesia.ac.id

Abstrak

Penggunaan rekam medis elektronik (RME) telah menjadi inovasi penting dalam meningkatkan kualitas layanan kesehatan. Meskipun banyak fasilitas kesehatan yang sudah menerapkan RME, pemahaman tentang sistem ini masih terbatas di kalangan remaja. Remaja memiliki potensi besar untuk mendukung penerapan dan pengelolaan RME, sehingga pemberdayaan mereka sangat penting. Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran dan keterampilan remaja dalam mengelola RME, dengan pelatihan yang mencakup pengetahuan dasar tentang RME, manfaatnya dalam pelayanan kesehatan, serta keterampilan praktis dalam pengoperasiannya. Kegiatan ini dilakukan di beberapa sekolah di Yogyakarta, dengan tujuan meningkatkan pemahaman remaja tentang peran teknologi dalam kesehatan dan mendorong mereka untuk berperan aktif dalam komunitas mereka. Di akhir kegiatan, diharapkan remaja akan lebih terampil dalam mengoperasikan RME, yang akan mendukung pelayanan kesehatan yang lebih efisien dan berkualitas di masa depan.

Kata Kunci : Rekam Medis Elektronik, Pemberdayaan Remaja, Teknologi Kesehatan, Pelatihan, Kesadaran Digital

Abstract

The use of electronic medical records (RME) has been an important innovation in improving the quality of healthcare services. Although many health facilities have implemented RME, understanding of this system is still limited among adolescents. Adolescents have great potential to support the implementation and management of RME, so their empowerment is crucial. This community service activity aims to increase adolescents' awareness and skills in managing RME, with training that includes basic knowledge about RME, its benefits in health services, as well as practical skills in its operation. This activity was conducted in several schools in Yogyakarta, with the aim of increasing adolescents' understanding of the role of technology in health and encouraging them to play an active role in their community. At the end of the activity, it is expected that teenagers will be more skilled in operating the RME, which will support more efficient and quality health services in the future.

Keywords: *Electronic Medical Records, Youth Empowerment, Health Technology, Training, Digital Awareness*

¹ Dosen Program Studi Diploma Tiga Rekam Medis dan Informasi Kese Poltekkes Permata Indonesia Yogyakarta

PENDAHULUAN

Sistem layanan kesehatan kini dihadapkan pada sejumlah tantangan signifikan, seperti meningkatnya biaya, kebutuhan akan penyediaan perawatan untuk populasi usia lanjut, serta penanganan penyakit kronis yang semakin kompleks. Teknologi digital berpotensi mengurangi bahkan mengatasi hambatan-hambatan ini, dengan demikian dapat meningkatkan kualitas layanan kesehatan secara keseluruhan, yang dikenal sebagai kesehatan digital. Meskipun konsep kesehatan digital telah ada selama dua dekade terakhir melalui penerapan informatika medis dan telemedicine yang relatif sederhana, perkembangan substansial dalam literatur mengenai topik ini baru terjadi dalam lima tahun terakhir. Kesehatan digital mencakup penerapan teknologi informasi dan komunikasi yang bersifat rutin maupun inovatif, guna memenuhi kebutuhan kesehatan masyarakat dan memberikan intervensi medis yang efektif, bahkan dalam kondisi jarak jauh (Laksono, 2023).

Salah satu jenis informasi yang paling esensial yang dimiliki oleh fasilitas kesehatan adalah rekam medis, yang berfungsi untuk mengintegrasikan seluruh data penting terkait kondisi seorang pasien di rumah sakit. Dokumen yang memuat kumpulan informasi pasien yang bersifat multifaset, baik dalam bentuk elektronik maupun fisik, dikenal dengan sebutan rekam medis. Arsip ini mencakup berbagai data, mulai dari identitas pasien, hasil diagnosis medis, rencana tindak lanjut pengobatan, prosedur bedah, hingga layanan kesehatan

lainnya yang diberikan kepada pasien, yang kesemuanya secara komprehensif digolongkan sebagai rekam medis (Izza et al., 2024).

Rekam medis yang disusun menggunakan sistem berbasis elektronik sering kali dirujuk dengan istilah Rekam Medis Elektronik (RME) (Kemenkes RI, 2022). Rekam Medis Elektronik (RME) merujuk pada pemanfaatan teknologi informasi canggih yang berperan dalam proses pengumpulan, penyimpanan, pemrosesan, dan retrieval data rekam medis pasien dalam konteks rumah sakit. Secara ringkas, RME melibatkan penerapan sistem komputerisasi dalam seluruh rangkaian pengelolaan data rekam medis pasien di fasilitas kesehatan, yang mencakup setiap tahap mulai dari pencatatan hingga pengambilan informasi tersebut.

Di tengah era globalisasi yang semakin berkembang, tidak dapat dipungkiri bahwa evolusi ilmu pengetahuan dan teknologi informasi memberikan dampak signifikan yang mendalam terhadap kemudahan dan efisiensi dalam berbagai sektor pekerjaan. Kemajuan dalam teknologi informasi kini telah memberikan kontribusi besar terhadap kehidupan manusia di banyak aspek, termasuk sektor kesehatan. Salah satu implementasi teknologi informasi yang semakin menonjol dalam layanan kesehatan global adalah penerapan Rekam Medis Elektronik, yang kini menjadi tren utama dalam pengelolaan data medis (Rusmulia et al., 2024).

Dalam laporan *Global Diffusion of Health: Making Universal Health Coverage Achievable* yang diterbitkan oleh Organisasi Kesehatan Dunia

(WHO) pada tahun 2016, terungkap bahwa lebih dari separuh negara anggota telah mengadopsi berbagai strategi untuk mewujudkan kesehatan digital, dengan sekitar 90% di antaranya berfokus pada pencapaian tujuan cakupan kesehatan universal beserta komponen-komponen terkait. Namun, penerapan sistem Rekam Medis Elektronik (RME) masih terbatas, di mana hanya 47% negara yang telah mengimplementasikan strategi kesehatan digital tersebut. Hal ini disebabkan oleh kompleksitas dan tingginya biaya yang terlibat dalam pelaksanaan program RME, ditambah dengan tantangan signifikan terkait kurangnya infrastruktur yang memadai, keterbatasan kapasitas sumber daya, serta kerangka regulasi yang belum optimal (Baringbing, 2023).

Aspek teknologi seringkali dihubungkan dengan kemampuan sistem RME yang digunakan di setiap fasyankes. Tidak bisa dipungkiri, semakin banyak fitur yang terdapat pada sistem RME, semakin mahal biaya investasinya, terutama dalam hal perangkat keras, perangkat lunak, perawatan dan pengembangan sistem. Namun, di sisi lain, banyaknya fitur penunjang, seperti sistem booking antrian atau database yang bisa diakses dari *devices* lain, ini berhubungan dengan kebutuhan user (Apriliyani, 2021).

Penerapan RME sebagai salah satu strategi juga disorot dalam Rencana Strategis Kementerian Indonesia tahun Kesehatan 2020-2024 untuk meningkatkan ketepatan waktu dan keakuratan pertukaran data dalam Sistem Informasi Kesehatan (SIK) (Siswati et al., 2024).

Transformasi teknologi kesehatan diwujudkan melalui pengembangan dan pemanfaatan teknologi, digitalisasi, serta bioteknologi. Di Indonesia sendiri, sektor kesehatannya sudah menerapkan teknologi dan digitalisasi melalui rekam medis. Rekam medis merupakan berkas catatan dan dokumen yang berisi tentang identitas pasien, pemeriksaan, pengobatan, tindakan, serta pelayanan lain yang diberikan kepada pasien. Penyelenggaraannya dilakukan sebagai bentuk tata tertib administrasi dalam suatu institusi kesehatan. Rekam medis berguna untuk dasar pemeliharaan dan pengobatan pasien, bahan penelitian dan pendidikan, serta berbagai manfaat lainnya. Agar dapat mengikuti perkembangan zaman, rekam medis dikembangkan menjadi rekam medis elektronik yang kemudian disingkat sebagai RME. Melalui Permenkes No. 24 Tahun 2022, setiap fasilitas pelayanan kesehatan di Indonesia diwajibkan untuk menyelenggarakan rekam medis elektronik (Nurfitri et al., 2022).

Pemberlakuan sistem rekam medis elektronik perlu dilakukan secara bertahap, karena membutuhkan proses penyesuaian dan persiapan, termasuk penyiapan perangkat keras dan perangkat lunak serta sumber daya manusianya juga agar sistem pelayanan tetap berjalan lancar (Riyanti et al., 2023).

Di era digital saat ini, kemajuan teknologi informasi telah merambah hampir semua sektor, termasuk bidang kesehatan. Salah satu inovasi teknologi

yang berperan penting dalam meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan adalah rekam medis elektronik (RME). RME merupakan sistem penyimpanan data medis pasien yang berbasis elektronik, yang memungkinkan akses informasi medis secara cepat, akurat, dan efisien. Penerapan RME di fasilitas kesehatan membantu meningkatkan kualitas pelayanan, mengurangi kesalahan medis, serta meningkatkan koordinasi antar tenaga medis.

Namun, meskipun RME sudah banyak diterapkan di rumah sakit dan klinik, masih terdapat tantangan besar dalam hal pemahaman dan keterampilan pengelolaan sistem ini, terutama di kalangan generasi muda yang dapat menjadi agen perubahan. Di sisi lain, remaja sebagai generasi penerus memiliki potensi besar untuk berperan dalam transformasi digital dalam bidang kesehatan. Oleh karena itu, pemberdayaan remaja dalam pengelolaan rekam medis elektronik sangat penting, mengingat peran mereka dalam masa depan sistem kesehatan yang lebih canggih.

Di Yogyakarta, meskipun beberapa rumah sakit sudah mulai menerapkan RME, kesadaran dan keterampilan di kalangan remaja mengenai sistem ini masih terbatas. Remaja yang terlibat dalam pengelolaan dan pemahaman rekam medis elektronik dapat berkontribusi secara langsung dalam meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan di masa depan. Selain itu, pemberdayaan ini dapat membuka peluang bagi remaja untuk memahami lebih dalam tentang pentingnya teknologi kesehatan, serta

mengaplikasikan keterampilan digital dalam kehidupan sehari-hari mereka.

Melalui kegiatan pengabdian masyarakat ini, diharapkan remaja di Yogyakarta dapat diberdayakan dengan pengetahuan dan keterampilan yang relevan terkait RME, sehingga mereka dapat menjadi agen perubahan yang mendukung penggunaan teknologi dalam meningkatkan sistem kesehatan di masa mendatang.

Berdasarkan latar belakang tersebut maka pengabdian tertarik untuk melaksanakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan judul "Pemberdayaan Remaja Dalam Pengelolaan Rekam Medis Elektronik: Meningkatkan Kesadaran Dan Keterampilan Teknologi Kesehatan Di Komunitas Muda"

METODE PELAKSANAAN

Metode pelaksanaan kegiatan Pemberdayaan Remaja dalam Pengelolaan Rekam Medis Elektronik: Meningkatkan Kesadaran dan Keterampilan Teknologi Kesehatan di Komunitas Muda akan dilakukan melalui pendekatan berbasis pelatihan, penyuluhan, dan praktik langsung. Proses kegiatan ini dirancang untuk melibatkan remaja secara aktif, memberikan pemahaman mendalam, serta keterampilan yang dapat diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari maupun di dunia kerja di masa depan. Adapun langkah-langkah yang akan ditempuh adalah sebagai berikut:

1. Persiapan dan Sosialisasi

Identifikasi Peserta: Kegiatan ini akan melibatkan siswa-siswi SMA/SMK di Yogyakarta yang

memiliki minat dalam bidang kesehatan dan teknologi

Penyuluhan Awal: Sosialisasi mengenai pentingnya teknologi dalam kesehatan, khususnya rekam medis elektronik (RME), dilakukan melalui pertemuan dengan pihak sekolah dan pengenalan awal kepada peserta.

Penyusunan Materi: Materi pelatihan yang disusun akan mencakup pengenalan RME, manfaatnya dalam pelayanan kesehatan, serta cara mengoperasikan sistem RME.

2. Pelatihan dan Workshop

Pemberian Materi Teoritis: Pada tahap ini, peserta akan diberikan pemahaman tentang konsep dasar RME, peranannya dalam pelayanan kesehatan, dan tantangan yang dihadapi dalam penerapannya di rumah sakit atau klinik.

Pelatihan Praktis: Peserta akan dilatih untuk mengoperasikan sistem RME dengan menggunakan simulasi atau aplikasi perangkat lunak (*software*) yang sudah disiapkan, sehingga mereka dapat memahami alur kerja dan pengelolaan data medis secara digital.

Simulasi Pengelolaan Rekam Medis: Peserta akan diberikan tugas praktis untuk menginput dan mengelola data medis secara elektronik, termasuk pencatatan riwayat kesehatan, diagnosa, dan tindakan medis.

3. Pemberian Penugasan Kelompok

Diskusi Kelompok: Setelah sesi pelatihan, peserta akan dibagi dalam kelompok-kelompok kecil untuk mendiskusikan studi kasus

terkait penerapan RME di fasilitas kesehatan, serta tantangan yang mungkin dihadapi dalam penerapannya di Indonesia.

Proyek Pengelolaan Data: Setiap kelompok akan diberikan proyek untuk merancang dan mengelola format rekam medis elektronik yang cocok digunakan di tingkat sekolah atau puskesmas, dengan menyesuaikan kondisi yang ada di lingkungan mereka.

4. Evaluasi dan Refleksi

Ujian Praktik: Sebagai evaluasi, peserta akan diuji dalam bentuk simulasi praktis, di mana mereka diminta untuk mengelola data medis menggunakan RME secara mandiri.

Feedback dan Refleksi: Sesi tanya jawab dan diskusi akan dilakukan untuk memberikan umpan balik tentang hasil pelatihan dan membahas potensi perbaikan dalam penerapan RME di masa depan.

Penyuluhan Lanjutan: Setelah kegiatan utama, diadakan sesi penyuluhan lanjutan untuk menjaga keberlanjutan pembelajaran, serta memberikan informasi terbaru terkait teknologi kesehatan.

5. Penyebarluasan dan Pemberdayaan Berkelanjutan

Pelatihan Lanjutan: Peserta yang menunjukkan minat dan kemampuan tinggi akan diberi kesempatan untuk mengikuti pelatihan lanjutan dalam bentuk kursus atau workshop online.

Pembentukan Kelompok Pemberdayaan: Remaja yang telah terlatih akan membentuk kelompok untuk terus memperdalam pengetahuan tentang RME dan

menerapkan pengetahuan tersebut dalam komunitas mereka, seperti di sekolah atau di lingkungan sekitar.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan Pemberdayaan Remaja dalam Pengelolaan Rekam Medis Elektronik: Meningkatkan Kesadaran dan Keterampilan Teknologi Kesehatan di Komunitas Muda berhasil dilaksanakan di beberapa sekolah di Yogyakarta, dengan melibatkan lebih dari 50 peserta yang terdiri dari siswa-siswi SMA/SMK. Berikut adalah hasil yang dicapai selama pelaksanaan kegiatan:

1. Peningkatan Pemahaman tentang Rekam Medis Elektronik (RME)

Sebelum kegiatan dimulai, sebagian besar remaja peserta belum memiliki pemahaman yang cukup tentang rekam medis elektronik dan perannya dalam sistem kesehatan. Namun, setelah pelatihan, hampir seluruh peserta menunjukkan peningkatan pemahaman yang signifikan mengenai konsep dasar RME, manfaatnya dalam meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan, serta tantangan dan peluang penerapannya di Indonesia. Sebagian besar peserta menganggap RME sebagai teknologi yang penting untuk memodernisasi sistem kesehatan dan mendukung efisiensi layanan medis.



Gambar 1. Pemberian Materi tentang Rekam Medis Elektronik

2. Peningkatan Keterampilan Digital dalam Pengelolaan RME

Peserta menunjukkan antusiasme yang tinggi selama sesi pelatihan praktis, di mana mereka diberikan kesempatan untuk mengoperasikan sistem RME. Melalui simulasi dan latihan langsung, mereka dapat memahami cara mengelola data medis secara elektronik, termasuk penginputan riwayat kesehatan pasien, diagnosa, dan tindakan medis. Sebanyak 85% peserta berhasil mengoperasikan sistem RME dengan lancar dan memahami alur pengelolaannya dengan baik.



Gambar 2. Keterampilan Digital dalam Pengelolaan RME

3. Pembentukan Kelompok Pemberdayaan Remaja

Setelah pelatihan, peserta dibagi ke dalam kelompok-kelompok kecil untuk mendiskusikan dan merancang format rekam medis yang cocok digunakan di lingkungan sekolah atau puskesmas. Kelompok-kelompok ini berhasil merancang prototipe rekam medis elektronik sederhana yang dapat diterapkan di tingkat lokal dengan memperhatikan keterbatasan infrastruktur dan sumber daya yang ada.

4. Keterlibatan Aktif dalam Diskusi dan Studi Kasus

Diskusi kelompok mengenai tantangan dan peluang penerapan

RME di fasilitas kesehatan lokal menunjukkan pemikiran kritis dan kreatif dari remaja. Mereka menyadari pentingnya adopsi teknologi dalam meningkatkan kualitas layanan kesehatan di masa depan. Beberapa peserta juga mengajukan ide tentang bagaimana teknologi RME dapat diterapkan secara lebih luas, bahkan di tingkat puskesmas dan desa.



Gambar 3. Keterlibatan siswa aktif dalam diskusi

Pemberdayaan Remaja dalam Pengelolaan Rekam Medis Elektronik (RME): Meningkatkan Kesadaran dan Keterampilan Teknologi Kesehatan di Komunitas Muda bertujuan untuk memberikan pengetahuan dan keterampilan praktis kepada remaja mengenai pengelolaan teknologi informasi di sektor kesehatan. Hasil dari kegiatan ini menunjukkan dampak positif yang signifikan, baik dalam hal peningkatan pemahaman tentang RME maupun keterampilan digital yang diperoleh oleh peserta. Pembahasan berikut akan menjelaskan beberapa aspek penting yang terkait dengan pelaksanaan program ini.

Salah satu capaian terbesar dari kegiatan ini adalah peningkatan kesadaran dan pemahaman remaja mengenai rekam medis elektronik

(RME) sebagai bagian dari inovasi teknologi dalam sektor kesehatan. Sebelum pelatihan, sebagian besar peserta tidak memiliki pemahaman yang mendalam tentang apa itu RME dan bagaimana teknologi ini dapat meningkatkan kualitas layanan kesehatan. Namun, setelah diberikan materi pengenalan tentang RME, manfaatnya dalam mengurangi kesalahan medis, mempermudah akses data medis, serta meningkatkan efisiensi layanan kesehatan, peserta menunjukkan ketertarikan yang tinggi terhadap penerapan teknologi ini.

Selain itu, kegiatan ini juga menumbuhkan kesadaran tentang pentingnya adopsi teknologi di bidang kesehatan, terutama di era digital saat ini. Remaja sebagai generasi penerus bangsa memiliki potensi besar untuk menjadi pionir dalam penerapan teknologi kesehatan di masa depan. Dengan meningkatkan pengetahuan mereka tentang RME, diharapkan mereka dapat lebih siap untuk menghadapi perubahan dan inovasi di bidang medis.

Salah satu aspek utama dari kegiatan ini adalah pelatihan praktis yang diberikan kepada peserta mengenai cara mengoperasikan dan mengelola rekam medis elektronik. Dalam pelatihan ini, peserta tidak hanya diberikan teori mengenai konsep dasar RME, tetapi juga dilibatkan dalam simulasi praktis penggunaan perangkat lunak (software) RME. Mereka diajarkan cara menginput data medis pasien, seperti riwayat kesehatan, diagnosa, tindakan medis, serta cara mengelola dan menyimpan data tersebut secara elektronik.

Hasilnya, sebagian besar peserta berhasil menguasai dasar-dasar pengelolaan data medis menggunakan RME. Sebanyak 85% peserta yang mengikuti sesi praktik dapat mengoperasikan sistem RME dengan baik dan memahami alur kerja sistem tersebut. Keterampilan ini sangat penting, mengingat semakin berkembangnya dunia medis yang mengandalkan teknologi untuk mendukung proses diagnosis, pengobatan, dan manajemen pasien.

Melalui pelatihan ini, remaja tidak hanya mempelajari cara menggunakan RME tetapi juga menyadari bagaimana teknologi dapat mengoptimalkan kualitas layanan kesehatan. Mereka belajar bagaimana data medis yang dikelola dengan baik dapat mengurangi risiko kesalahan medis dan meningkatkan koordinasi antar tenaga medis. Keterampilan ini diharapkan dapat memperkaya pengetahuan digital mereka dan mempersiapkan mereka untuk berpartisipasi dalam revolusi digital di sektor Kesehatan (Hidayat, 2024).

Salah satu tujuan utama kegiatan ini adalah menjadikan remaja sebagai agen perubahan dalam penggunaan dan pengelolaan teknologi kesehatan. Remaja yang telah terlatih dalam pengelolaan RME dapat menyebarkan pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh kepada teman-teman sebaya dan komunitas mereka. Dengan memiliki pengetahuan tentang pentingnya RME, mereka dapat lebih mudah memotivasi orang lain untuk mengadopsi teknologi serupa di lingkungan mereka, seperti di sekolah atau di komunitas local (Sembada et al., 2022)

Selain itu, dengan melibatkan remaja dalam diskusi kelompok mengenai tantangan dan peluang penerapan RME di tingkat lokal, mereka menjadi lebih peka terhadap masalah yang dihadapi dalam implementasi teknologi ini, khususnya di daerah dengan keterbatasan infrastruktur. Diskusi semacam ini dapat mendorong remaja untuk berpikir kreatif tentang solusi yang dapat diterapkan untuk mengatasi kendala tersebut, sekaligus meningkatkan rasa tanggung jawab mereka terhadap peningkatan kualitas layanan kesehatan di masyarakat.

Meskipun kegiatan ini berhasil meningkatkan pemahaman dan keterampilan remaja dalam pengelolaan RME, ada beberapa tantangan yang perlu dicatat. Salah satunya adalah keterbatasan infrastruktur di beberapa daerah yang dapat menghambat penerapan teknologi RME secara luas. Di beberapa wilayah, terutama di daerah-daerah terpencil atau fasilitas kesehatan dengan sumber daya terbatas, penerapan sistem RME bisa jadi sulit dilakukan tanpa dukungan infrastruktur yang memadai, seperti jaringan internet yang stabil dan perangkat keras yang sesuai.

Selain itu, ketergantungan pada teknologi juga dapat menjadi masalah di kalangan masyarakat yang belum terbiasa dengan sistem digital dalam bidang kesehatan. Oleh karena itu, meskipun pemberdayaan remaja sangat penting, dibutuhkan upaya lebih lanjut untuk mengatasi tantangan infrastruktur dan literasi digital di tingkat masyarakat secara lebih luas.

Meskipun program ini telah mencapai banyak hasil positif, keberlanjutan dan pengembangan program ini menjadi hal yang sangat penting untuk diperhatikan. Pengembangan lebih lanjut dari keterampilan yang telah diperoleh oleh remaja bisa dilakukan dengan memberikan pelatihan lanjutan, workshop, atau bahkan pendampingan langsung di fasilitas kesehatan. Dengan memberikan kesempatan bagi remaja untuk terlibat lebih dalam dalam proyek teknologi kesehatan, mereka akan semakin terlatih dan siap berkontribusi dalam pengelolaan sistem kesehatan berbasis digital.

Melalui kolaborasi dengan pihak-pihak terkait, seperti dinas kesehatan, fasilitas kesehatan, atau lembaga pendidikan, program ini bisa lebih diperluas ke daerah lain, sehingga lebih banyak remaja yang mendapat kesempatan untuk belajar dan berkontribusi dalam dunia kesehatan digital.

SARAN

Diharapkan para remaja tidak hanya mendapatkan pengetahuan teoritis, tetapi juga keterampilan praktis yang berguna untuk meningkatkan pemahaman mereka terhadap teknologi kesehatan, khususnya rekam medis elektronik. Selain itu, kegiatan ini bertujuan untuk menciptakan generasi muda yang siap berperan aktif dalam memanfaatkan dan mengelola teknologi dalam dunia kesehatan, serta mendorong mereka untuk menjadi agen perubahan yang berkontribusi pada inovasi di sektor kesehatan.

REFERENSI

- Apriliyani, S. D. (2021). Penggunaan Rekam Medis Elektronik Guna Menunjang Efektivitas Pendaftaran Pasien Rawat Jalan Di Klinik Dr. Ranny. *Cerdika: Jurnal Ilmiah Indonesia*.
<https://api.semanticscholar.org/corpusid:247969368>
- Baringbing, A. (2023). Challenges In Implementing Electronic Medical Record In Indonesia Healthcare Facilities. *Jurnal Medika Utama*, 4(3), 3427–3432.
- Hidayat, A. (2024). Empowerment Of Medical Record Officers In The Role Of Electronic Medical Records (Rme) On Hospital Management Information Systems At Permata Bunda Hospital Yogyakarta. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Permata Indonesia (Jpmipi)*, 4(April), 1–6.
- Izza, A. Al, Lailiyah, S., & Izza, A. Al. (2024). Kajian Literatur: Gambaran Implementasi Rekam Medis Elektronik Di Rumah Sakit Indonesia Berdasarkan Permenkes Nomor 24 Tahun 2022 Tentang Rekam Medis Literature Review: Overview Of The Implementation Of Electronic Medical Records In Indonesian Hospitals. *Media Gizi Kesmas*, 549–562.
- Kemendes Ri. (2022). *Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2022 Tentang Rekam Medis*. 1–20.
- Laksono. (2023). Kesehatan Digital Dan Disrupsi Digital Pada Layanan Kesehatan Di Rumah Sakit. *Jurnal Kebijakan Kesehatan Indonesia: Jkki*, 11(01), 36–42.
- Nurfritria, B., Rania, F., & Rahmadiani, N. (2022). *Literature Review: Implementasi Rekam Medis Elektronik Di Institusi Pelayanan Kesehatan Di Indonesia*.

- Riyanti, R., Arfan, A., & Zuana, E. (2023). Analisis Kesiapan Penerapan Rekam Medis Elektronik: Sebuah Studi Kualitatif. *Holistik Jurnal Kesehatan*, 17, 507–521.
<https://doi.org/10.33024/Hjk.V17i6.12867>
- Rusmulia, N. A., Yuniar, N., & Dewi, S. T. (2024). Gambaran Kesiapan Penerapan Rekam Medis Elektronik (Rme) Di Rumah Sakit Umum Daerah Bahteramas Provinsi Sulawesi Tenggara. *Jurnal Administrasi Dan Kebijakan Kesehatan(Jakk-Uho)*, 5(1), 82–91.
- Sembada, S., Pratomo, H., Fauziah, I., Amani, S., Nazhofah, Q., & Kurniawati, R. (2022). Pemanfaatan Media Online Sebagai Sarana Edukasi Kesehatan Pada Remaja : Tinjauan Literatur. *Prepotif: Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 6, 564–574.
<https://doi.org/10.31004/Prepotif.V6i1.3110>
- Siswati, S., Ernawati, T., & Khairunnisa, M. (2024). Analisis Tantangan Kesiapan Implementasi Rekam Medis Elektronik Di Puskesmas Kota Padang Analysis Of Readiness Challenges For Implementing Electronic Medical Records In Padang City ' S Health Centers. *Jurnal Kesehatan Vokasional*, 9(1).